

ISSN : 2089 - 5674

JKL

JURNAL KESEHATAN LINGKUNGAN
(Journal of Environmental Health)

Jurusan Kesehatan Lingkungan Poltekkes Denpasar Bersama
Himpunan Ahli Kesehatan Lingkungan Indonesia (HAKLI) DPD Bali

JURNAL KESEHATAN LINGKUNGAN	VOL. 3	NO. 1	HAL. 1 - 131	DENPASAR MEI 2013	ISSN : 2089-5674
-----------------------------------	--------	-------	--------------	----------------------	---------------------

50/100

74

JURNAL KESEHATAN LINGKUNGAN

ISSN : 2089 - 5674

Volume 3, Nomor 1, Mei 2013, Hal. 1 - 131

MODEL PENGELOLAAN SAMPAH SWAKELOLA DI DESA SIDAKARYA, KOTA DENPASAR I Wayan Suarta Asmara	1 - 9
ANALISIS PERANAN PETUGAS KESEHATAN DALAM PENANGANAN KASUS RABIES DI KABUPATEN GIANYAR BALI Anisiah Elly Yulianti	10 - 19
DAMPAK KEBISINGAN TERHADAP KESEHATAN PEKERJA Ida Ayu Made Sri Arjani	20 - 30
KESEHATAN LINGKUNGAN DAN HEPATITIS A Dewa Ayu Agustini Posmaningsih	31 - 46
HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP PHBS DENGAN KEJADIAN PENYAKIT KULIT PARA PEKERJA SAMPAH DI TPS WILAYAH DENPASAR SELATAN Eta Pramita Wijanarko, I Gede Wayan Darmadi, I Made Bulda Mahayana	47 - 53
KEANEKARAGAMAN JENIS HEWAN MAKROZOOBENTOS SEBAGAI INDIKATOR TINGKAT PENCEMARAN AIR SUNGAI AYUNG TAHUN 2013 Denek Bini Ena Damayanti, I Nyoman Nuidja, I Gede Sudarmanto	54 - 60
FITOREMEDIASI PHOSPAT DENGAN ECENG GONDOK PADA LIMBAH INDUSTRI LAUNDRY DI CV. TIGA LAUNDRY DENPASAR Ida Bagus Gede Putra Yadnya, I Nyoman Purna, I Made Patra	61 - 66
HUBUNGAN JARAK RUMAH PENDUDUK DENGAN RUMAH POTONG BABI TERHADAP DENSITAS LALAT DI DESA KERAMAS KECAMATAN BLAHBATUH Ida Bagus Agung Raditya, I Wayan Sali, I Gede Wayan Darmadi	67 - 72
PENURUNAN ZAT BESI (Fe) PADA AIR LIMBAH MENGGUNAKAN KULIT PISANG KEPOK, PISANG SUSU, DAN PISANG TANDUK TAHUN 2013 I Gede Surya Suana Partha, I Ketut Aryana, I Nyoman Purna	73 - 79
PENGARUH PERBEDAAN EKSTRAK UMBI GADUNG (<i>Discorea Hispida</i> Dennst) DALAM MEMBUNUH KECOAK Krisogonus Go Ila, I Wayan Suarta Asmara, I Nyoman Nuidja	80 - 85
PENGARUH KONSENTRASI EKSTRAK DAUN CENGKEH (<i>Syzygium aromaticum</i>) DALAM PENGENDALIAN KECOA TAHUN 2013 Ni Made Nindy Widiastuti, I Wayan Jana, Nengah Notes	86 - 91
HUBUNGAN KEADAAN FISIK DAN KEPADATAN PENGHUNI BALE DAJA DENGAN KEJADIAN PENYAKIT ISPA DI DESA SULAHAN, KECAMATAN SUSUT, KABUPATEN BANGLI TAHUN 2013 Ida Ayu Gede Ratnaningrum, I Nyoman Gede Suyasa, I Nyoman Sujaya	92 - 98
GAMBARAN KEADAAN SANITASI PASAR DAN TINGKAT KEPADATAN LALAT DI PASAR DESA NYANGGELAN PANJER DENPASAR SELATAN Renate S.I Kondatana, I.K. Aryana, I.N.G. Suyasa	99 - 107
FAKTOR - FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KADAR CHOLENESTERASE DARAH PETANI SAYUR DI DESA CANDIKUNING TAHUN 2013 Ni Komang Winda Kusuma, I Nyoman Gede Suyasa, I Nyoman Sujaya	108 - 116
ANALISIS DAMPAK DEBU USAHA PENGGILINGAN PADI TERHADAP KAPASITAS VITAL PARU TENAGA KERJA DI KECAMATAN ABIANSEMAL KABUPATEN BADUNG I Gusti Ayu Made Aryasih	117 - 131

GAMBARAN KEADAAN SANITASI PASAR DAN TINGKAT KEPADATAN LALAT DI PASAR DESA NYANGGELAN PANJER DENPASAR SELATAN

Renate S.I Kondatana¹, I.K. Aryana², I.N.G. Suyasa³

Abstract. *The market is a place of gathering of the humans who perform activities of buying and selling, because the place is a source of early someone getting various types of foodstuffs. The market can be a source of proliferation of vectors of disease vectors, such as flies. The fly also an insect diseases (vectors) that very disturbing comfort ad aesthetics that are present in the environment around us. Panjer Nyanggelan Villige market is one of the markets that exist in the village and is located on Jalan Panjer Tukad Cave at Pakerisan River. This market place for communities around to get the stuff of everyday life needs so that the necessary supervision of sanitary State sanitasion market and level density research data analysis obtained State sanitation exists in the market village of Nyanggelan South of Denpasar Panjer categorized qualify, because its value ranged from 41-60 i.e, the total value of 51. And the results of the measurement of levels of density of flies in the market village of Nyanggelan with hig value Panjer including average overall density level measurement where the flies were 9,48. From the observations which author do then that needs to be in the note by the Executive Board of sanitary State of the market is entering a category quite qualified and less qualified, as well as keeping qualified maintained in order not to decrease the quality.*

Keywords: *Sanitation, Density flies*

Pasar adalah suatu tempat atau proses interaksi antara permintaan (pembeli) dan penawaran (penjual) dari suatu barang/jasa tertentu, sehingga akhirnya dapat menetapkan harga keseimbangan (harga pasar) dan jumlah yang diperdagangkan (Nita Arsianty, 2011).

Lalat merupakan salah satu serangga yang termasuk Ordo Diptera yakni serangga yang mempunyai sepasang sayap berbentuk kembar. Lalat juga merupakan

serangga penular penyakit (vektor) yang sangat mengganggu kenyamanan dan estetika yang terdapat pada lingkungan di sekitar kita. Selain lalat suka menghinggapi sampah, lalat juga sangat suka menghinggapi bahan makanan yang dijual di pasar dan tentunya makanan tersebut akan terkontaminasi dan mengandung bibit penyakit yang dapat tertular kepada siapa saja yang akan memakannya (Nena Fausia, 2011). Pengukuran kepadatan lalat dapat

¹ Mahasiswa Jurusan Kesehatan Lingkungan Poltekkes Denpasar

^{2,3} Dosen Jurusan Kesehatan Lingkungan Poltekkes Denpasar

dilakukan di sekitar tempat pengumpulan sampah, tempat penjualan daging, ikan, sayur dan buah. Kepadatan lalat adalah jumlah kepadatan lalat di suatu lokasi atau jumlah yang hinggap di *fly grill* yang kemudian akan dihitung jumlah lalatnya yang hinggap pada *fly grill* tersebut.

Sesuai dengan hasil pengamatan keadaan sanitasi pasar yang penulis lakukan meliputi konstruksi bangunan dan fasilitas sanitasi seperti atap, lantai, dinding, pencahayaan, ventilasi, pintu, sarana air bersih, saluran pembuangan air limbah, tempat sampah, toilet, tempat cuci tangan, tempat cuci bahan makanan. Tetapi masih ada beberapa masalah seperti yang tertulis dalam Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor : 519/MENKES/SK/VI/2008 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pasar Sehat yakni tempat sampah harus memiliki tutup, tetapi kenyataannya yang ada di Pasar Desa Nyanggelan Panjer tempat sampah tidak memiliki tutup. Tidak adanya alat pencegah masuknya vektor atau binatang pengganggu. Konstruksi bangunan dan fasilitas sanitasi yang bermasalah tersebut perlu dilakukan perbaikan sesuai dengan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor : 519/MENKES/SK/VI/2008 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pasar Sehat, agar kualitas dari pasar tersebut dapat memenuhi syarat. Tujuan umum penelitian ini untuk mengetahui gambaran keadaan sanitasi pasar dan

tingkat kepadatan lalat di Pasar Desa Nyanggelan Panjer. Tujuan Khusus penelitian ini yaitu : (1) Untuk mengetahui keadaan sanitasi Pasar Desa Nyanggelan Panjer, (2) Untuk mengetahui tingkat kepadatan lalat di Pasar Desa Nyanggelan Panjer.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang dipakai adalah penelitian deskriptif yaitu untuk memperoleh gambaran tentang keadaan sanitasi pasar dengan tingkat kepadatan lalat di Pasar Desa Nyanggelan Panjer Denpasar Selatan tahun 2012. Tempat penelitian ini dilakukan di Pasar Desa Nyanggelan Panjer Denpasar Selatan tahun 2012. Waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 23 sampai 25 Mei 2012.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh oleh penulis secara langsung pada objek penelitian. Data Primer yang dipakai yaitu data yang diperoleh melalui penilaian, pengamatan langsung serta wawancara dan hasil pengukuran densitas lalat dalam menggunakan *fly grill*, sedangkan data Sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber lain selain objek penelitian yang mendukung data primer. Data sekunder di peroleh dari Desa atau Kelurahan tentang profil Pasar Desa Nyanggelan Panjer Denpasar Selatan. Cara pengumpulan data adalah

(1) O
dengar
desa m
yang
formul
Wawan
petugas

data pri
dianalis
meband
dengan p
baik dari
ada seha
keadaan
Panjer s
Untuk me
pasar digu
Interval
terendah

D
penelitian
Desa Nya
variabel de
dan nilai t
tinggi un
variabel x ni
Maka dapar

Interval = Ni
= 60-
3
= 19,
penetapa
alah:

(1) Observasi terhadap objek penelitian dengan mengamati secara langsung pasar desa nyanggelan panjer. Bahan dan alat yang digunakan berupa alat tulis dan formulir yang telah disiapkan. (2) Wawancara disini dilakukan terhadap petugas Pasar Desa Nyanggelan Panjer.	Kurang memenuhi syarat	: 1-20
	Cukup memenuhi syarat	: 21-40
	Memenuhi syarat	: 41-60

Sedangkan untuk menggambarkan kepadatan lalat di pasar, hasil pengolahan data dan penyajian data dianalisis secara deskriptif dan tidak menggunakan uji statistik. Hasil analisis diinterpretasikan menurut DIT.JEN PPM dan PLP (1989) adalah sebagai berikut : (1) 0-2 rendah (tidak menjadi masalah). (2) 3-5 sedang (perlu dilakukan pengamanan terhadap tempat berbiaknya lalat). (3) 6-20 tinggi/padat (populasi padat), perlu pengamanan terhadap tempat-tempat berbiaknya lalat dan mungkin direncanakan upaya pemberantasan lalat-lalat). (4) >21 keatas sangat tinggi/sangat padat (perlu dilakukan pengamanan terhadap tempat-tempat berbiaknya lalat dan tindakan pengendalian lalat).

Hasil penelitian dan pembahasan

Pengamatan dilaksanakan selama 3 hari, yaitu dari tanggal 23 Mei 2012 sampai 25 Mei 2012. Adapun hasil pengamatan keadaan sanitasi pasar yaitu konstruksi bangunan seperti atap dan dinding dikategorikan cukup memenuhi syarat dengan skor 2, sedangkan lantai, ventilasi, pencahayaan dan pintu dikategorikan memenuhi syarat dengan skor 3. Sedangkan fasilitas sanitasi seperti: penyediaan air bersih, keadaan fisik air, pengangkutan sampah, alat

Data yang telah terkumpul baik data primer maupun data sekunder akan dianalisis secara deskriptif yaitu dengan membandingkan data yang diperoleh dengan persyaratan yang telah ditentukan baik dari teori-teori dari kepustakaan yang ada sehingga dapat diketahui apakah keadaan sanitasi Pasar Desa Nyanggelan Panjer sudah memenuhi persyaratan. Untuk mengkatagorikan keadaan sanitasi pasar digunakan rumus interval yaitu:

$$\text{Interval} = \frac{\text{Skor Tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{Jumlah Kelas}}$$

Jumlah Kelas

Dari keseluruhan variabel penelitian untuk keadaan sanitasi Pasar Desa Nyanggelan Panjer diajukan 20 variabel dengan nilai tertinggi adalah 3 dan nilai terendah adalah 1. Jadi nilai tertinggi untuk seluruh pertanyaan adalah variabel x nilai tertinggi yaitu $20 \times 3 = 60$. Maka dapat dijabarkan sebagai berikut:

$$\text{Interval} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{3}$$

$$= \frac{60 - 1}{3}$$

$$= 19,66 \text{ atau } 20$$

penetapan skor untuk sanitasi pasar adalah:

angkut sampah, tipe toilet, tempat cuci bahan makanan, saluran air limbah dan pembuangan air limbah dikategorikan memenuhi syarat dengan skor 3, fasilitas sanitasi lain seperti pembuangan sampah, kondisi tempat sampah, toilet, keadaan lantai, dan wastafel dikategorikan cukup memenuhi syarat dengan skor 2, sedangkan alat pencegah masuknya vektor/binatang pengganggu dikategorikan kurang memenuhi syarat dengan skor 1.

Hasil pengukuran Tingkat kepadatan lalat di tempat penampungan sampah adalah tinggi yaitu sebesar 13,4 (tinggi = 6 – 20). Sedangkan suhu dan kelembaban adalah 28°C dan 67%. Hasil pengukuran Tingkat kepadatan lalat di tempat penjualan ikan adalah tinggi yaitu sebesar 12,9 (tinggi =6-20) Sedangkan suhu dan kelembaban adalah 27°C dan 72%. Hasil pengukuran Tingkat kepadatan lalat di tempat penjualan daging adalah tinggi yaitu sebesar 12,8 (tinggi=6-20). Sedangkan suhu dan kelembaban adalah 27°C dan 69%. Hasil pengukuran Tingkat kepadatan lalat di tempat penjualan buah adalah sedang yaitu sebesar 3,9(sedang =3-5). Sedangkan suhu dan kelembaban adalah 26°C dan 70%. Hasil pengukuran Tingkat kepadatan lalat di tempat penjualan sayur adalah sedang yaitu sebesar 4,4(sedang =3-5).

Berdasarkan hasil peninjauan maka keadaan sanitasi Pasar Desa Nyanggelan Panjer sudah memenuhi

syarat khususnya lantai, dinding, ventilasi, pencahayaan, pintu, sumber air bersih, keadaan fisik air, pengangkutan sampah, alat angkut sampah, tipe toilet, tempat cuci bahan makanan, saluran air limbah, dan pembuangan air limbah namun ada beberapa hal yang kurang memenuhi syarat seperti:

a. Atap

Berdasarkan pegamatan yang dilakukan pada atap Pasar Desa Nyanggelan Panjer dikategorikan cukup memenuhi syarat dengan skor 2. Sesuai dengan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor : 519/MENKES/SK/VI/2008 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pasar Sehat yakni Kuat, tidak bocor dan tidak menjadi tempat berkembangbiaknya vektor penyakit tetapi atap pada Pasar Desa Nyanggelan Panjer kuat, tidak bocor, tetapi menjadi tempat berkembang biaknya vektor seperti kecoa dan tikus.

b. Dinding

Berdasarkan pegamatan yang dilakukan pada dinding Pasar Desa Nyanggelan Panjer dikategorikan cukup memenuhi syarat dengan skor 2. Sesuai dengan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor : 519/MENKES/SK/VI/2008 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pasar Sehat yakni permukaan dinding harus bersih, tidak lembab dan berwarna terang tetapi dinding pada Pasar Desa Nyanggelan Panjer bersih, lembab dan berwarna

terang.

c. Pembuangan sampah

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada pembuangan sampah di Pasar Desa Nyanggelan Panjer dikategorikan cukup memenuhi syarat sesuai dengan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor : 519/MENKES/SK/VI/2008 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pasar Sehat yakni harus tersedia tempat sampah basah dan kering tapi kenyataannya di Pasar Desa Nyanggelan Panjer tidak tersedia tempat sampah khusus sampah basah dan sampah kering.

d. Kondisi tempat sampah

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada kondisi tempat sampah Pasar Desa Nyanggelan Panjer dikategorikan cukup memenuhi syarat sesuai dengan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor : 519/MENKES/SK/VI/2008 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pasar Sehat yakni terbuat dari bahan yang kedap air, mudah dibersihkan dan mempunyai tutup tapi kenyataannya tempat sampah yang ada di Pasar Desa Nyanggelan Panjer tidak mempunyai tutup.

e. Toilet

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada toilet di Pasar Desa Nyanggelan Panjer, Pasar Desa Nyanggelan Panjer memiliki 4 buah jamban, dan dikategorikan cukup memenuhi syarat sesuai dengan

Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor : 519/MENKES/SK/VI/2008 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pasar Sehat yakni dipisahkan antara toilet pria dan wanita, dan keadaan toilet bersih tapi kenyataannya keadaan toilet kurang bersih.

f. Kondisi lantai

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan kondisi lantai di Pasar Desa Nyanggelan Panjer, dapat dikategorikan cukup memenuhi syarat sesuai dengan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor : 519/MENKES/SK/VI/2008 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pasar Sehat yakni kedap air, tidak licin dan bersih tetapi kenyataannya keadaan lantainya kedap air, tidak licin dan kotor.

g. Wastafel

Di Pasar Desa Nyanggelan Panjer fasilitas tempat cuci tangan/wastafel kurang memenuhi syarat karena diperoleh hasil dengan skor 2, dan fasilitas cuci tangan yang diletakkan didekat toilet. Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor : 519/MENKES/SK/VI/2008 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pasar Sehat yakni tersedia wastafel, dilengkapi dengan sabun dan air mengalir tetapi kenyataannya tersedia wastafel tetapi tidak dilengkapi sabun dan air mengalir.

h. Peralatan pencegah masuknya Vektor/binatang pengganggu

Berdasarkan pegamatan yang dilakukan di Pasar Desa Nyanggelan Panjer, tentang peralatan pencegah masuknya vector/binatang pengganggu dapat dikategorikan kurang memenuhi syarat sesuai dengan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor : 519/MENKES/SK/VI/2008 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pasar Sehat yakni tersedia alat pencegah masuknya vector /binatang pengganggu pada los makanan siap saji, sehingga bebas dari lalat, kecoa dan tikus tetapi kenyataannya tidak tersedia alat pencegah masuknya vektor/binatang pengganggu seperti tikus dan kecoak.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai perbedaan jenis tempat terhadap kepadatan lalat di Pasar Desa Nyanggelan Panjer, Denpasar Selatan tahun 2012, yang dilaksanakan pada tiga kali pengukuran yaitu dari tanggal 23 Mei 2012 sampai 25 Mei 2012 sebagai berikut:

a. Kepadatan Lalat di Tempat Penampungan Sampah

Dilihat dari hasil pengukuran sebanyak tiga kali menunjukkan bahwa kepadatan lalat di tempat penampungan sampah tinggi dibandingkan dengan ditempat penjualan buah dan sayur. Berdasarkan hasil pengukuran yang telah dilakukan didapat hasil pengukuran pertama di tempat penampungan sampah di peroleh hasil 12,6, pengukuran kedua diperoleh hasil 13,6, dan pengukuran ketiga diperoleh hasil 14, diperoleh rata-

rata ditempat penampungan sampah adalah sebesar 13,4. Menurut Dit.Jen PPM dan PLP dalam petunjuk teknis pemberantasan lalat, bahwa tingkat kepadatan lalat di tempat penampungan sampah termasuk tinggi karena tempat penampungan sampah kondisi tempatnya sangat kotor dan juga tidak tertutup sehingga banyak lalat yang hinggap disana.

Sesuai hasil tersebut maka menunjukkan bahwa di tempat penampungan sampah cukup disukai oleh lalat. Oleh karena itu penting bagi para pedagang di Pasar Desa Nyanggelan untuk menjaga kebersihan lingkungan di sekitar pasar.

b. Kepadatan Lalat di Tempat Penjualan Ikan

Pengukuran pertama di tempat penjualan ikan di peroleh hasil 11,2, pengukuran kedua diperoleh hasil 12,6, dan pengukuran ketiga diperoleh hasil 15, kemudian diperoleh rata-rata adalah sebesar 12,9. Jadi menurut Dit.Jen PPM dan PLP dalam petunjuk teknis pemberantasan lalat, bahwa tingkat kepadatan lalat di tempat penjualan ikan termasuk tinggi karena kondisi tempatnya kurang bersih dan juga bau amis dari ikan yang mengundang lalat yang hinggap disana.

Hasil pengukuran tersebut menunjukkan bahwa ikan sangat disenangi oleh lalat, maka dari itu pentingnya pengawasan terhadap penanganan ikan pada los-los penjualan

ikan agar
lalat karen
suka hing
kotor/berb
sumber pe
sampai k
meningkatk
c. Kep
Penjualan D
Pe
yang dilak
daging didap
di peroleh h
diperoleh h
ketiga dipero
rata-rata dit
adalah sebes
PPM dan PL
pemberantasa
kepadatan la
daging termas
penjualan dag
tidak begitu
p e n a n g a n
berkembangbia
kebersihan ter
tersebut.
Berdas
tersebut diatas
daging ayam c
karena itu dagin
perhatian atau
daging ayam ag
dengan lalat, sehi
oleh lalat melalui
c. Kepadatan
Penjualan Buah

ikan agar tidak mengundang kedatangan lalat karena perlu diketahui sifat lalat yang suka hinggap di tempat-tempat yang kotor/berbau dan lalat juga merupakan sumber penyakit. Apabila lalat tersebut sampai kontak dengan ikan maka meningkatkan resiko penularan penyakit.

c. Kepadatan Lalat di Tempat Penjualan Daging

Pengukuran sebanyak tiga kali yang dilakukan di tempat penjualan daging didapat hasil pengukuran pertama di peroleh hasil 12,2, pengukuran kedua diperoleh hasil 12,4, dan pengukuran ketiga diperoleh hasil 14 dan diperoleh rata-rata ditempat penjualan daging adalah sebesar 12,8. Menurut Dit.Jen PPM dan PLP dalam petunjuk teknis pemberantasan lalat, bahwa tingkat kepadatan lalat di tempat penjualan daging termasuk tinggi karena tempat penjualan daging kondisi tempatnya tidak begitu bersih sehingga perlu penanganan pada tempat berkembangbiaknya lalat seperti menjaga kebersihan tempat penjualan daging tersebut.

Berdasarkan hasil pengukuran tersebut diatas menunjukkan bahwa daging ayam disukai oleh lalat. oleh karena itu daging ayam perlu mendapat perhatian atau pengawasan sanitasi daging ayam agar tidak terjadi kontak dengan lalat, sehingga penularan penyakit oleh lalat melalui daging dapat dihindari.

d. Kepadatan Lalat di Tempat Penjualan Buah

Pengukuran yang dilakukan di tempat penjualan buah didapat hasil pengukuran pertama adalah 5, pengukuran kedua diperoleh hasil 3,4, dan pengukuran ketiga diperoleh hasil 3 dan diperoleh rata-rata ditempat penjualan buah adalah sebesar 3,9. Menurut Dit.Jen PPM dan PLP dalam petunjuk teknis pemberantasan lalat, bahwa tingkat kepadatan lalat di tempat penjualan buah termasuk sedang karena tempat penjualan buah tempatnya cukup bersih dan kondisi buahnya tidak dalam keadaan busuk sehingga perlu penanganan seperti meningkatkan sanitasi lingkungan di sekitar tempat penjualan buah.

Tempat penjualan buah tidak disukai oleh lalat jika dibandingkan dengan tempat penampungan sampah, tempat penjualan ikan dan tempat penjualan daging. Walaupun buah tidak disukai oleh lalat perlu juga mendapat perhatian dan pengawasan sanitasi pada buah agar tidak terjadi kontak dengan lalat, sehingga penularan penyakit melalui buah dapat dihindari.

e. Kepadatan Lalat di Tempat Penjualan Sayur

Pengukuran Kepadatan lalat yang dilakukan di tempat penjualan sayur didapat hasil pengukuran pertama di peroleh hasil 6,4, pengukuran kedua diperoleh hasil 4, dan pengukuran ketiga diperoleh hasil 3, kemudian diperoleh rata-rata di tempat penampungan sayur adalah sebesar 4,4. Menurut Dit.Jen PPM

dan PLP dalam petunjuk teknis pemberantasan lalat, bahwa tingkat kepadatan lalat di tempat penjualan sayur termasuk sedang karena tempat penjualan sayur kondisinya cukup bersih dan keadaan sayurnya tidak busuk.

Tempat penjualan sayur tidak disukai oleh lalat jika dibandingkan dengan tempat penampungan sampah, tempat penjualan ikan dan tempat penjualan daging. Walaupun tingkat kepadatan lalat tergolong kategori sedang namun lalat perlu mendapat perhatian agar tidak terjadi kontak sayuran dengan lalat sehingga penularan penyakit oleh lalat melalui sayur dapat dicegah.

f. Parameter lingkungan

Faktor suhu dan kelembaban merupakan faktor yang sangat terkait, dimana kenaikan suhu menyebabkan penurunan kelembaban dan sebaliknya. Suhu dan kelembaban merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kepadatan lalat. Lalat aktif terbang mulai suhu 15°C sedangkan suhu optimum kehidupan lalat pada suhu 34°C dan kelembaban 90%.

Hasil pengukuran sebanyak tiga kali yang dilakukan didapat suhu udara pada lokasi penelitian adalah 28°C, 27°C, 27°C, 26°C, dan 25°C (hasil pengukuran suhu dan kelembaban terlampir pada lampiran 8). Jadi kondisi tersebut masih dibawah suhu 34°C yaitu suhu optimum kehidupan lalat. sedangkan dari hasil pengukuran didapat kelembaban pada lokasi penelitian adalah 67%, 72%, 69%,

70% dan 71%. Ini berarti kelembaban tidak mempengaruhi tingkat kepadatan lalat karena kelembaban udara optimum kehidupan lalat adalah dibawah 90%.

Kesimpulan dan saran

Dari hasil penelitian mengenai gambaran keadaan sanitasi pasar dan tingkat kepadatan lalat di Pasar Desa Nyanggelan Panjer dapat di tarik kesimpulan bahwa keadaan sanitasi yang ada di Pasar Desa Nyanggelan Panjer Denpasar Selatan dikategorikan memenuhi syarat, karena nilainya berkisar dari 41-60 dan tingkat kepadatan lalat termasuk tinggi dengan nilai rata-rata 9,48.

Adapun saran yang dapat penulis berikan khususnya kepada (1) pihak pengelola: diharapkan kepada pengelola pasar hendaknya tetap menjaga kebersihan pasar dan memelihara keadaan fasilitas sanitasi yang ada serta memperbaiki hal-hal sebagai berikut: (a) Tempat sampah yang terbuka agar diberi tutup dan jumlahnya di tambah. (b) Kebersihan jamban perlu diperhatikan. (2) Para pedagang: diharapkan para pedagang dapat menjaga kebersihan lingkungan di sekitar pasar bak itu di tempat penjualan, di tempat penampungan sampah dan tempat lainnya sehingga tidak menjadi sarang tempat berkembangbiaknya lalat. Khusus bagi para pedagang ikan dan daging supaya selalu menjaga kebersihan tempat

penjualan, kebersihan ikan dan daging yang di jual. Sehingga secara tidak langsung sudah dapat mengurangi penyebaran penyakit yang disebabkan oleh lalat. (3) pihak pemerintah: puskesmas harus melakukan pengawasan dan penyuluhan secara berkala serta melakukan pemeriksaan sanitasi pasar dan hasilnya ditindaklanjuti.

Daftar pustaka

- Arsianty, Nita., 2011, *Pengertian Pasar dan macam-macam pasar serta pengertian uang, motif memegang uang & kebijakan moneter*, (Online)., available: <http://arsianty.blogspot.com/2011/04/pengertian-pasar-dan-macam-macam-pasar.html> (05 juli 2012)
- Dit. Jen PPM dan PLP, 1989, *Petunjuk Teknis Pemberantasan Lalat*, Depkes RI: Jakarta.
- Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor : 519/Menkes/Sk/Vi/2008 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Pasar Sehat Menteri Kesehatan Republik Indonesia (online), available: http://Www.Google.Co.Id/#Hl=Id&Sa=X&Ei=Wykxt8xelmurrae35y25aq&Sqi=2&Ved=0cbyqvwoa q&Q=Keputusan+Menteri+Kesehatan+Republik+Indonesia+Nomor+%3a+519/Menkes/Sk/Vi/2008&Spell=1&Bav=On.2,Or_R_Gc.R_Pw.R_Qf.,Cf.Osb&Fp=E273d50ece

17367a&Biw=1252&Bih=508115
Maret 2012)

Nena Fauzia, dkk., 2011, *Pengendalian Vektor Penyakit*, Purwokerto : fakultas kedokteran dan ilmu-ilmu kesehatan jurusan kesehatan masyarakat (online), available: <http://kesmas-unsoed.blogspot.com/2011/03/malah-vektor-penyakit.html>